BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang Suami mempunyai peran penting dalam sebuah keluarga karena Suami ditetapkan sebagai seorang pemimpin yang mengasahi dan mengayomi seluruh isi keluarga seperti yang di tulis dalam Firman Tuhan. Seorang Suami diciptakan menjadi kepala keluarga untuk dihormati dan istri diciptakan untuk menjadi penolong bagi suami bukan mengambil alih peranan suami dalam keluarga. Hal ini penting untuk di ketahui dan dilaksanakan agar terjadi keseimbangan dalam rumah tangga. Karena itu, baik suami maupun istri perlu menyadari dan menghargai peranannya dalam keluarga serta menjaga dirinya di dalam kekudusan.

Suami adalah kepala keluarga dan Alkitab menyatakan bahwa ia bertanggung jawab atas kesuksesan pernikahan dan keluarga, dan kesejahteraan semua yang terlibat.¹ Seorang suami bertindak sebagai Imam dan selalu membawa keluarganya kepada Tuhan seperti yang di lakukan oleh Yosua dalam "Yosua 24:15" Tetapi jika kamu anggap tidak baik untuk beribadah kepada TUHAN, pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah; allah yang kepadanya nenek moyangmu beribadah di seberang sungai Efrat, atau allah orang Amori yang negerinya kamu diami ini. Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN. Oleh karena suami adalah Imam dan juga sebagai sumber, maka ia bertanggung jawab atas keluarganya. Bukan hanya tentang kebutuhan hidup saja tetapi juga terhadap pertumbuhan iman keluarganya. Dalam membangun rumah tangga atau keluarga yang sehat, dibutuhkan TUHAN. Dengan demikian jika ingin memiliki keluarga yang tangguh dalam Iman, orang tua harus hidup dalam takut akan Tuhan. Sehingga akan membentuk keluarga yang melahirkan keturunan Ilahi.²

Pada zaman ini ada begitu banyak keluarga yang mengalami kemerosotan Iman. Bila menyimak berita-berita di televisi, terutama berita-berita selebritis yang adalah figur publik, di ceritakan tentang berita mengenai keretakan rumah tangga, perceraian, perselingkuhan sehingga menjadi berita yang lumrah. Masalah-masalah dalam keluarga seakan mengancam kehidupan keluarga-keluarga Kristen. pernikahan tidak lagi dinilai sebagai sesuatu yang sakral. Banyak suami tidak lagi peduli dengan kehidupan rumah tangga dan keluarganya sehingga banyak keluarga Kristen yang mengalami kehancuran.

Mengapa banyak keluarga Kristen yang tidak mengalami pertumbuhan Iman saat ini? salah satu penyebab terbesarnya adalah karena suami tidak lagi menjalankan perannya sebagai kepala keluarga dan juga Imam yang baik dalam keluarga. Fakta yang sedang terjadi di dalam Gereja adalah hampir sebagian besar kehadiran Jemaat di dalam ibadah-ibadah di dominasi oleh kaum wanita dan hanya sebagian kecil saja suami yang hadir dalam ibadah di gereja maupun dalam ibadah-ibadah lainnya, seperti yang terjadi di Gereja Bethany Indonesia Jemaat

¹ McArthur, John, "Brave Dad, menjadi ayah yang dibutuhkan anak anda", (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 1

² Simanjuntak, Julianto, "Perlengkapan seorang konselor", (tp. oktober 2014), 380

City Harvest Sentani hampir setiap minggu dari kurang lebih 50 jiwa yang hadir hanya sekitar 18 %nya saja selebihnya itu adalah ibu-ibu, pemuda dan anak-anak. Padahal suami bertanggung jawab atas keluarganya dalam pertumbuhan Iman. Ada banyak suami yang sibuk dengan pekerjaannya, membangun perusahaan tapi lupa membangun keluarganya dalam iman kepada Tuhan. Ada suami yang mengembangkan usahanya kemana-mana tapi tidak mengembangkan komunikasi dengan istri dan anak-anaknya. Ada suami yang mengajarkan anak-anaknya bagaimana berbisnis tapi tidak mengajarkan anak-anaknya untuk takut akan Tuhan. Padahal, Tuhan memilih suami untuk menjadi kepala keluarga yang bertanggung jawab untuk memelihara keluarganya secara jasmani maupun rohani. Apakah ada orang yang menginginkan keluarga yang tidak bahagia? Atau adakah diantara manusia yang berbahagia ketika keluarganya ada dalam masalah atau di ambang kehancuran? penulis yakin bahwa tidak ada satupun yang menginginkan kehancuran di dalam keluarganya dan yang di harapkan adalah keluarga yang bahagia dan utuh.

Menurut Kepala Bagian Hubungan Masyarakat Pengadilan Agama Kota Jayapura Nurul Huda mengatakan, maslah perceraian suami istri di kota Jayapura saat ini meningkat dari tahun 2017. Berdasarkan data yang ada, sejak Januari hingga November 2018 jumlah perceraian yang telah di putuskan telah mencapai 405 perkara. Jumlah ini meningkat di banding tahun 2017 yang mencapai 300-an perkara.³ Dari data ini terlihat bahwa ada peningkatan perceraian sebanyak 25%. Sedangkan di kabupaten Jayapura menurut Pengadilan Agama (PA) Sentani, Kabupaten Jayapura mengklaim bahwa tren gugat cerai di tiga wilayah Pengadilan Agama Sentani, yakni Kabupaten Jayapura, Kabupaten Sarmi dan Kabupaten Mamberamo Raya sampai bulan mei 2018 tercatat ada 67 kasus dan bisa jadi itu akan lebih meningkat lagi.⁴

Wahyu 11: 2 - 10h

GRIMENAWA

TAKWA

Tidak bisa dipungkiri sekalipun kedua data ini dari PA yang merupakan pengadilan Islam, tetapi hal ini juga berdampak bagi kekristenan karena Kristen dan Islam hidup berdampingan. Tidak jarang masalah-masalah yang dialami pun hampir sama.

Masalah perceraian ini di picu oleh beberapa faktor, antara lain karena faktor ekonomi di mana suami tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan juga adanya perselingkuhan yang di lakukan oleh sebagian besar oleh suami.

Semakin hari keadaan ini semakin memburuk. Kekerasan dalam rumah tanggapun kerap terjadi (KDRT) baik terhadap istri/suami maupun anak-anak. Suami terlibat dalam minum-minuman keras, kemabukan tanpa menyadari perannya sebagai Imam yang menjadi contoh bagi keluarga dan bertetangga. Bahkan di kota Sentani sendiri yang adalah mayoritas Kristen tidak jarang di dapati laki-laki dewasa tidur di jalan-jalan setelah malamnya berpesta pora dengan minum-minuman keras. Rumah tangga berantakan bahkan kehidupan anak-anak remaja dan pemuda di dalam keluarga menjadi rusak dengan berbagai macam kejahatan seperti jatuh dalam kemabukan, pencurian, kenakalan remaja dan lain-lain. Ada begitu banyak istri

³ <https://www.ceposonline.com/2018/11/09/selingkuhpenyebab-terbesarperceraianjayapura>

⁴ <https://lintaspapua.com/2018/06/10/capairatusankasusangkaperceraianjayapuradanmamberamorayar-elatiftinggi>

yang kehilangan figur seorang suami dan juga anak-anak yang kehilangan figur seorang ayah. Penulis melihat ini adalah suatu masalah yang serius yang sedang ada di kota Sentani dan segera di selesaikan baik oleh keluarga itu sendiri maupun Rohaniawan (Pastor/Pendeta). Jika tidak maka generasi yang akan datang hidup dalam kerusakan moral, tingkat kejahatan akan semakin meningkat dan masalah-masalah lain yang akan timbul. Itulah sebabnya penulis ingin mengkaji dan meneliti masalah tersebut dalam penulisan ilmiah (skripsi) dengan judul : **“Peran Suami berdasarkan Alkitab terhadap pertumbuhan Iman dalam keluarga Kristen Di Gereja Bethany Indonesia Jemaat City Harvest Sentani”**. Kurangnya pemahaman suami sebagai kepala rumah tangga dan Imam juga bisa disebabkan oleh Rohaniawan. Karena Rohaniawan tidak melaksanakan konseling-konseling pranikah. Ataupun dilaksanakan dengan tergesa-gesa sehingga belum cukup pemahaman dalam menghadapi rumah tangga. Mengingat pentingnya konseling pranikah, maka harus dilaksanakan dengan waktu yang cukup .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dan juga beberapa pengamatan yang di lakukan oleh penulis, maka di temukan ada beberapa identifikasi masalah sebagai berikut yaitu:

1. Presentasi kehadiran para suami dalam ibadah di Gereja Bethany Indonesia Jemaat City Harvest Sentani sangat minim.
2. Suami yang tidak menjadi role model atau teladan bagi keluarganya.
3. Suami tidak menyadari perannya sebagai Imam dan kepala dalam keluarga.
4. Suami sibuk dengan urusan mencari nafkah lupa kehadirannya dalam keluarga.
5. Suami belum dewasa secara rohani dan jasmani.
6. Kurangnya pengetahuan suami dan istri tentang Firman Tuhan sehingga sering terlibat dalam perpecahan.
7. Tidak adanya pemahaman tentang rumah tangga Kristen.
8. Konseling pranikah yang tergesa-gesa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana peranan seorang suami terhadap pertumbuhan Iman dalam keluarganya”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa penyebab utama sehingga seorang suami tidak dapat menjadi pemimpin atau Imam di dalam keluarganya
2. Mengapa suami kurang berperan aktif dalam memberikan pendidikan dan pengajaran Firman Tuhan dalam keluarga.

3. Mengapa suami tidak bisa menjadi role model bagi keluarganya.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor penyebab sehingga seorang suami tidak bisa menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin atau imam dalam keluarganya.
2. Alasan yang berkaitan dengan kurang berperannya suami dalam membangun Iman keluarga yaitu yang berkaitan dengan pengajaran Firman Tuhan.
3. Alasan-alasan yang sangat kuat sehingga keluarga khususnya istri dan anak-anak tidak menjadikan Suami sebagai role model.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) secara teoritis, memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan Theologi mengenai peran Suami atau suami berdasarkan Alkitab terhadap pertumbuhan Iman dalam keluarga Kristen bagi Almamater STAK Arastamar Grimenawa Jayapura tempat peneliti belajar dan menuntut ilmu.
- 2) Secara praktis, dapat memberikan wawasan kepada jemaat dan masyarakat secara khusus tempat di mana penulis melakukan penelitian dan pelayanan tentang pentingnya peranan suami dalam pertumbuhan iman keluarga.

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Bab II : Kajian Teologis dan Teoritis tentang Peran Suami .

Bab III : Metodologi Penelitian Tentang Prosedur yang di gunakan dalam penelitian. Yang berkaitan dengan Tempat, waktu dan Sampel.

Bab IV : Hasil Analisis dan Pembahasan Penelitian Tentang Peran Suami Dalam Pertumbuhan Iman Keluarga.

Bab V : Penutup Terdiri dari kesimpulan, Aplikasi dan Saran.